

BAB I

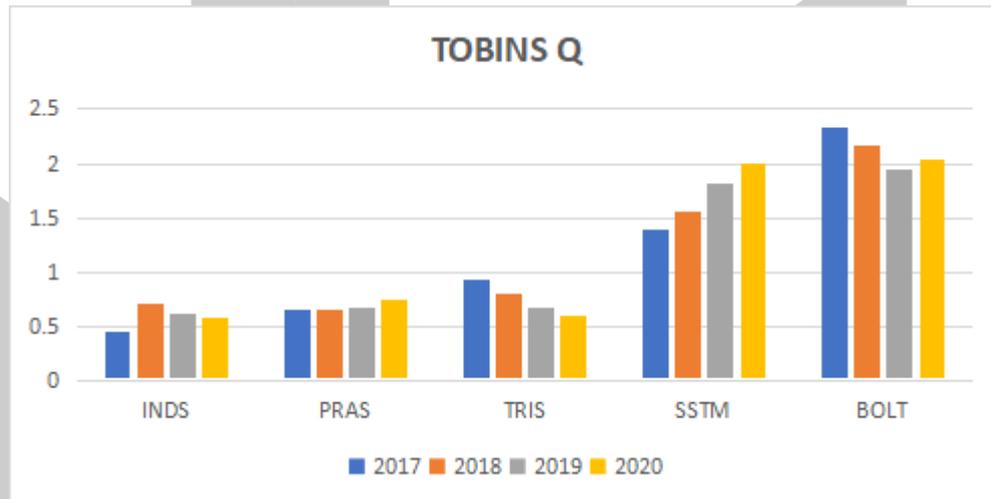
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di masa sekarang terus meningkat dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang ada di berbagai industri. Semakin banyak jumlah persaingan antar perusahaan, maka persaingan semakin kuat dan perusahaan dituntut untuk mempertahankan keberadaan sehingga memerlukan tujuan strategis demi keinginan pemegang saham. Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti dapat memakmurkan pemegang saham. Salah satu cara bertahan dalam dunia bisnis adalah dengan mempunyai investor yang menanamkan modal dalam suatu perusahaan, hal itu dilihat dari nilai perusahaan yang baik dapat menarik investor. Meningkatkan nilai perusahaan suatu hal yang berharga bagi perusahaan, karena kesejahteraan pemegang saham pun meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan pun meningkat (Herder dan Priyadi, 2017).

Pada penilaian investor terhadap perusahaan diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, bahwa banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada harga saham terkait naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik.

Nilai perusahaan ini menggunakan salah satu pengukuran yaitu menggunakan rasio Tobins's Q, karena sebagai salah satu indikator pengukuran yang sederhana dan elegan membuat investor tertarik kepada rasio Tobins'Q dan menarik dibicarakan keterkaitan dengan naik turun nilai perusahaan.



Sumber data: Diolah

GAMBAR 1. 1

Nilai perusahaan tahun 2017-2020

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan sebuah fenomena nilai perusahaan yang menggunakan rasio Tobins'Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data yang diperoleh pada perusahaan INDS, PRAS, TRIS menyatakan bahwa nilai Tobins'Q yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Sedangkan pada perusahaan SSTM dan BOLT menyatakan nilai Tobins'Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1) maka nilai perusahaan tersebut lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Naik turunnya Tobins'Q dipengaruhi oleh kondisi pasar sebagai

nilai perusahaan. Meningkatkan harga nilai pasar saham tergantung pada baik buruknya kondisi pasar. Jika kondisi pasar baik maka meningkatkan harga saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dewan direksi yang memiliki keterkaitan yang kuat dalam konteks manajemen puncak. Dewan direksi merupakan dewan seorang pemimpin dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan di perusahaan. Jika Dewan perusahaan dianggap setara apabila anggota dewan mempunyai latar belakang yang berbeda, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan efisien. Semakin tinggi keberagaman dewan, maka akan menimbulkan gaya kognitif yang beragam dan dapat memperkaya pengetahuan, ide, kebijaksanaan bagi dewan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan (Williams dan O'Reilly dalam Kristina dan I Dewa Wiratmaja, 2018).

Board diversity merupakan keragaman dewan yang berkaitan dengan karakteristik penyampaian pandangan (Ararat et al., dalam Yogiswari dan Badera, 2019). Persebaran anggota dewan direksi dilihat dari lima aspek, yaitu keberadaan Wanita dalam dewan direksi, keberadaan etnis Tionghoa dalam anggota dewan, *proporsi outside directors*, usia anggota dewan dan latar belakang Pendidikan anggota dewan. Perusahaan akan dapat dipercaya untuk mempengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan adanya persebaran dalam anggota dewan (Cox and Blake dalam (Pradana, 2021)). Persebaran dewan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena semakin besar persebaran anggota dewan, maka akan terjadi konflik. Namun pada persebaran dewan tersebut dapat memberikan penyelesaian secara alternatif

terhadap pada suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen.

Keberadaan wanita dalam manajemen puncak menjadikan hal yang menarik untuk ditelusuri karena masih beranggapan bahwa laki-laki lebih pantas dalam menduduki jabatan di perusahaan. Perusahaan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menduduki posisi eksekutif, tetapi lebih banyak pria dengan menduduki jabatan eksekutif. Kehadiran wanita di jajaran dewan perusahaan dapat memantau dewan dengan teliti dan meningkatkan hak-hak pemegang saham. Penelitian (Ramdhania et al., 2020); (Issa et al., 2019); (Syamsudin et al., 2017) menyatakan bahwa diversitas gender berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Penelitian (Nugroho et al., 2021); (Nugroho et al., 2021); (Pradana, 2021); (Saputra, 2019); (Puji, 2017) menyatakan bahwa diversitas gender tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberagaman usia dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Gibson et al dalam (Saputra, 2019) usia ini dianggap sebagai subvariabel demografik yang mempunyai efek tidak langsung pada perilaku diri sendiri. Berpengaruh pada keterampilan dan kemampuan seseorang. Pada hal ini terdapat hubungan antara kinerja dan kepuasan kerja pada usia seorang karyawan, diartikan bahwa semakin lanjut usia karyawan dengan peningkatan kinerja dan kemampuan seorang dapat semakin tinggi. Sehingga dengan melakukan kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi karyawan yang sudah lanjut usia, maka terdapat pengalaman yang cukup banyak dan sikap yang dewasa dan matang dalam mengambil keputusan dengan bijak. Penelitian (Nugroho et al., 2021); (W.

E. Putri, 2020) menyatakan bahwa diversitas usia pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Puji, 2017);(Saputra, 2019) menyatakan bahwa diversitas usia tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Latar belakang pendidikan anggota dewan direksi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakteristik anggota dewan direksi. Latar belakang pendidikan yang mereka tempuh akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang mereka miliki. Seseorang yang memiliki pengetahuan pendidikan bisnis dan ekonomi akan lebih baik untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi. Tidak diharuskan untuk seseorang memiliki gelar pendidikan, tetapi jika ingin mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus, maka harus mempunyai mempunyai pengetahuan yang tinggi. Menurut Kusumastuti dalam Putri (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh seseorang dalam kesuksesan karirnya, dimana tingkat pendidikan tinggi seseorang akan memiliki karir yang lebih tinggi. Penelitian (Ikhyanuddin, 2021); (Pradana, 2021); (W. E. Putri, 2020); (Saputra, 2019) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Nugroho et al., 2021); (Syamsudin et al., 2017); (Puji, 2017) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur kepemilikan saham perusahaan sangat memengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur

kepemilikan terbagi dalam beberapa jenis kepemilikan, antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pada kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pada penelitian (Putranto & Kurniawan, 2018); (Fauzan & Khairunnisa, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Pradana, 2021); Estiasiha, et.al (2019); Purba dan Effendi (2019) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain, (Citra Dewi & Sanica, 2014). Tercapainya peningkatan nilai perusahaan apabila adanya kerja sama antara manajemen dengan pihak yang membuat keputusan keuangan bertujuan untuk memaksimalkan modal kerja. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak luar ini berjalan dengan tanpa ada hambatan, maka permasalahan tidak terjadi.

Terdapat penyatuan kepentingan kedua pihak sering kali dapat menimbulkan permasalahan. Permasalahan diantara manajer dengan pemegang saham disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pada keuangan perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaannya menggunakan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maka dari itu, membutuhkan kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan yang jelas.

Pentingnya kepemilikan institusional dalam manajemen. Peningkatan pada pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka menjadi semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang akan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauzan & Khairunnisa, 2019); (Brprba & Effendi, 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka penelitian ini berjudul pengaruh diversitas dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah diversitas direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh diversitas direksi terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan tentang diversitas dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh diversitas direksi dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang berniat melanjutkan ataupun melengkapi.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menunjukkan bahwa diversitas direksi dan struktur kepemilikan memberikan dampak terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan ini akan diberikan informasi secara garis besar mengenai isi setiap bab :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variable, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data